

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan obat biasanya dipungut atau diambil dari alam secara langsung dari ladang atau pekarangan rumah. Pengambilan dilakukan bila terdapat seseorang dari anggota masyarakat yang sakit atau terkadang pengambilan tanaman dilakukan untuk dikeringkan dan disimpan sebagai cadangan obat. Umumnya pengambilan tumbuhan obat di alam tidak tergantung pada musim, karena sebagian besar bagian tumbuhan yang dipergunakan adalah akar, daun atau kulitnya. Untuk jenis tumbuhan obat yang menggunakan buah sebagai bahan bakunya, maka harus menunggu sampai berbuah (Efremila *et al*, 2015).

Tumbuhan Obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Pengobatan tradisional sangat berkaitan dengan tumbuhan obat, karena sebagian besar pengobatan tradisional dilakukan berdasarkan pada pengalaman penggunaan (Yuni, 2011).

Indonesia diperkirakan memiliki 100 sampai 150 famili tumbuh-tumbuhan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah, dan tanaman obat-obatan (Nasution, 1992).

Pengobatan tradisional dan obat tradisional telah menyatu dengan masyarakat, digunakan dalam mengatasi masalah kesehatan. Kemampuan masyarakat untuk mengobati sendiri, mengenai gejala penyakit dan memelihara kesehatan perlu ditingkatkan dalam rangka menjaga kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk ini obat tradisional dan jamu merupakan potensi yang besar karena sudah dikenal masyarakat, mudah diperoleh, harga relatif murah, serta merupakan bagian dari sosial budaya masyarakat (Agoes, A., 1996).

Obat tradisional masih banyak digunakan sebagai alternatif dalam masyarakat, hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat masih mengakui manfaat dari pengobatan tradisional, dengan demikian jenis-jenis tanaman yang dapat dijadikan obat harus tetap dilestarikan dan dijaga agar dapat dimanfaatkan sebagai

resep-resep tradisional warisan orang tua terdahulu dalam upaya menunjang pelayanan kesehatan (Wijayakusuma *et all*, 2001)

Penduduk Desa Cintawargi dan desa CintaLaksana kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang yang merupakan salah satu kelompok masyarakat saat ini masih memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan sebagai bahan obat-obatan pengobatan tradisional. Namun Pemanfaatan tumbuhan obat tersebut dilakukan hanya sebatas penyampaian dari orang tua kepada anak atau cucu secara turun temurun keluarga, sehingga di khawatirkan seiring Zaman modern ini menyebabkan punahnya pengetahuan lokal pengobatan tradisional oleh penduduk.

Desa Cintelaksana dan Cintawargi merupakan salah satu dari 9 desa yang berada pada kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia Desa Cintelaksana memiliki 4.167 penduduk. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat didesa Cintelaksana sebagai pencocok tanam, Dalam sarana kesehatan Desa Cintelaksana memiliki 2 Apotek dan 1 Puskesmas.

Pada Desa Cintawargi memiliki luas wilayah 852,6640 Ha dan memiliki 3.992 jumlah penduduk, sebagian besar mata pencaharian masyarakat di desa Cintawargi sebagai pencocok tanam dalam sarana kesehatan di desa Cintawargi tidak ada apotik maupun puskesmas.

Kajian Botani mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari dan adat suku bangsa dikenal sebagai etnobotani. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomis, namun juga meliputi pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan berupa tinjauan yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman, serta menyangkut pemanfaatan tanaman tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan sumber daya alam (Dharmono 2007). Dalam Kajian Etnofarmakologi meliputi penggunaan tanaman sebagai obat tradisional secara empiris di suatu daerah dan kesesuaian antara pengetahuan penduduk desa tentang penggunaan tumbuhan obat secara empiris dengan yang sudah ada sebelumnya (Rofida,2010).

Sebelumnya telah dilaksanakan penelitian tentang Studi Etnobotani dan Etnofarmakologi Tumbuhan Obat didesa Cigunungsari,Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat menemukan 27 jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai obat (Nurlina,2019).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian pendahuluan Etnobotani dan Etnofarmakologi yang berjudul “ Etnobotani dan Etnofarmakologi tumbuhan obat di Desa Cinta Laksana dan Desa CintaWargi Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Jawa Barat”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja Tumbuhan yang dijadikan sebagai obat oleh penduduk Desa Cintelaksana dan desa Cintawargi ?
2. Bagian Tumbuhan apa saja yang digunakan untuk obat oleh penduduk Desa Cinta Laksana dan desa Cintawargi ?
3. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan yang dilakukan untuk pengobatan suatu penyakit ?
4. Adakah kesesuaian antara pengetahuan penduduk desa tentang penggunaan tumbuhan obat secara empiris dengan kajian etnofarmakologi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tumbuhan apa saja yang dijadikan sebagai pengobatan oleh penduduk Cintelaksana dan desa Cintawargi.
2. Mengetahui bagian tumbuhan apa saja yang digunakan untuk pengobatan oleh penduduk Desa Cintelaksana dan desa Cintawargi.
3. Mengetahui Cara penggunaan Tumbuhan yang dilakukan untuk pengobatan suatu penyakit.
4. Mengetahui kesesuaian antara pengetahuan penduduk desa tentang penggunaan tumbuhan obat secara empiris dengan kajian etnofarmakologi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan mengenai tumbuhan yang dijadikan obat untuk suatu penyakit, serta dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya jika ditemukan tanaman yang tidak familiar dan telah berkhasiat secara empiris maka perlu

dilakukan penelitian mengenai senyawa metabolit sekunder apa yang memiliki efekfarmakologinya.

